

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA
BALITA DI RUMAH SAKIT SILOAM BANGKA TAHUN 2024**

***THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE LEVEL OF MATERNAL
KNOWLEDGE OF THE COMPLETENESS OF BASIC IMMUNIZATION IN
TODDLERS AT SILOAM HOSPITAL BANGKA IN 2024***

Evi Permisa^{1*}, Indri Puji Lestari¹, Rezka Nurvinanda¹

¹Institut Citra Internasional Bangka Belitung

¹Program Studi Ilmu Keperawatan

*Email: evichaniago90@gmail.com

ABSTRAK

Imunisasi dasar adalah salah satu upaya pemeliharaan kesehatan pada anak dan balita yang dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, hingga anak berusia 18 tahun dengan cara dimasukkan kedalam tubuh untuk membentuk suatu antibodi. Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap ditingkat global. Data ini menunjukkan 5,9juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita di Rumah Sakit Siloam Bangka tahun 2024. Metode pada penelitian ini menggunakan metode desain kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian observasional dengan pre-experiment one group pretest-posttest. Pemberian Pendidikan kesehatan dilakukan dengan menggunakan leaflet. Populasi dari penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita yang sedang Imunisasi di Rumah Sakit Siloam Bangka tahun 2024. adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 20 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat Pengetahuan ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada balita sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Saran untuk Ibu yang mempunyai balita Diharapkan ibu dapat memahami pentingnya imunisasi bagi anaknya serta tidak percaya dengan berita hoax tentang imunisasi.

Kata Kunci: Jenis Kelamin, Lingkungan *Hygiene*, Pendidikan, Personal *Hygiene*, *Typhoid Fever*, Usia

ABSTRACT

Basic immunization is one of the efforts to maintain health in children and toddlers which is carried out from the time the fetus is still in the womb, until the child is 18 years old by inserting it into the body to form antibodies. Based on WHO data in 2021, as many as 25 million children do not receive complete immunization at the global level. This data shows 5.9 million more than in 2019 and the highest number since 2009. This research aims to determine the influence of health education on the level of maternal knowledge regarding basic immunization equipment for toddlers at Siloam Bangka Hospital in 2024. The method in this research uses a quantitative design method and uses a d pre-experiment one group pretest-posttest. research design. Providing health education is carried out using leaflets. The population of this study is mothers who have toddlers who are being immunized at Siloam Bangka Hospital in 2024. The sample in this study was 20

respondents. The research results show that there is an influence of Health Education on the mother's level of knowledge regarding Basic Immunization Completeness for toddlers before and after being given Health Education. Advice for mothers who have toddlers. It is hoped that mothers can understand the importance of immunization for their children and not believe in hoax news about immunization.

Keywords: *Basic Immunization, Effect of Health Education, Knowledge*

Pendahuluan

Imunisasi dasar adalah salah satu upaya pemeliharaan kesehatan pada anak dan balita yang dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, hingga anak berusia 18 tahun dengan cara dimasukkan kedalam tubuh untuk membentuk suatu antibodi (Sari, dkk, 2023). Pemberian imunisasi pada balita bertujuan sebagai upaya pembentukan kekebalan tubuh pada anak untuk pencegahan awal terhadap penyakit tertentu (Harahap & Aswan, 2020).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak. serta sebanyak 6,8 juta anak hanya divaksinasi sebagian dengan kata lain anak tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Dari 25 juta terdapat 60% anak- anak tersebar di 10 negara yaitu Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Myanmar, Nigeria, Pakistan, dan Filipina. (WHO, Global Immunization Coverage, 2022).

Dalam pemberian imunisasi dasar masih banyak ditemukan hambatan, misalnya kurangnya pengetahuan ibu tentang Imunisasi (WHO,2019). Imunisasi adalah salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan Penyakit dan Upaya untuk menurunkan angka kematian pada bayi dan balita (Mardianti, dkk, 2020). Imunisasi merupakan Upaya Kesehatan Masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2022), Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir 1,6 juta lebih banyak anak perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari human papillomavirus (HPV) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, persentase anak usia 12-23 bulan yang memperoleh imunisasi dasar lengkap mencapai 57,9%. Angka ini menurun jika dibandingkan pada tahun 2013, yaitu sebesar 59,2%. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2020, cakupan Imunisasi dasar di Indonesia dalam lima tahun terakhir selalu diatas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Renstra Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 85%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Pada tahun 2018 imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 90,61%. Angka ini Masih dibawah target Renstra 2018 sebesar 92,5% (Riskesdas, 2021).

Berdasarkan Data dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2022, cakupan imunisasi dasar mencapai 96,21%, angka ini setara dengan 1,09 juta peserta vaksin dari target yang telah ditetapkan sebanyak 1,14 juta anak. Berdasarkan laporan tim BIAN kabupaten / kota, cakupan imunisasi masuk dalam sepuluh tertinggi secara nasional. Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung terus melakukan upaya melindungi anak dari penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Berdasarkan Data Rekam Medis di Rumah Sakit Siloam Bangka, pada tahun 2022 dan 2023 pelaksanaan imunisasi dasar yang dilakukan di Rumah Sakit Siloam setiap hari rabu dan pelaporan disetiap tanggal 25 mencakup beberapa imunisasi dasar, seperti HBO, BCG, polio tetes (OPV), DPT, polio suntik (IPV) dan MR (campak rubella). Di dapatkan data yang imunisasi di Rumah Sakit Siloam Bangka dari januari sampai desember tahun 2022 seperti HBO sebanyak 9 pasien, BCG sebanyak 173, polio tetes (OPV) sebanyak 214, polio suntik (IPV) sebanyak 99 pasien, DPT sebanyak 144 pasien dan MR (campak rubella) sebanyak 199. Di tahun 2023 seperti HBO sebanyak 5 pasien, BCG sebanyak 207 pasien, polio tetes (OPV) sebanyak 258 pasien, polio suntik (IPV) sebanyak 28 pasien, DPT sebanyak 69 pasien dan MR (Campak Rubella) sebanyak 170 pasien. Dari penghitungan hasil pasien anak yang imunisasi dasar di Rumah Sakit Siloam Bangka adanya penurunan (Rumah Sakit Siloam Bangka, tahun 2023).

Program imunisasi adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang dalam hal ini adalah balita. dalam rangka melindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Data Kementerian Kesehatan per 14 Juli 2022 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) baru mencapai 33,4% dari target 92% (Kemenkes RI, 2022).

Tercapainya imunisasi nasional secara merata dan menyeluruh tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh dinas kesehatan atau puskesmas, tetapi memerlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak. Faktor yang paling dominan adalah peran ibu dan keluarga dalam mengambil keputusan anak untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap (Novianda & Qomaruddin, 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar antara lain adalah tingkat pengetahuan, status pekerjaan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi seorang ibu,

seperti yang telah diketahui imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi anak usia 12-24 bulan. Telah terbukti dari berbagai penelitian bahwa imunisasi sebagai salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita serta sebagai upaya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam program pelaksanaan imunisasi. Jika seseorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi maka ibu akan memberikan imunisasi bagi bayinya secara tertib sesuai dengan aturan yang semestinya (Adiwiharyanto, 2022).

Manfaat atau dampak positif dari imunisasi yaitu mencegah seseorang tertular suatu penyakit dengan vaksin yang diberikan akan merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan kekebalan tubuh, menurunkan angka kesakitan akibat suatu penyakit jika terpapar penyakit tersebut (mereka yang sudah di vaksin akan lebih ringan sakitnya atau bahkan tidak sakit sama sekali), menurunkan angka kecacatan akibat suatu penyakit karena jika terpapar penyakit tersebut kemungkinan lebih kecil untuk mengalami kecacatan, serta menurunkan angka kematian akibat suatu penyakit dan jika terpapar kemungkinan lebih kecil untuk meninggal (Harahap & Aswan, 2020).

Namun dalam beberapa tahun terakhir, angka kematian balita akibat penyakit infeksi yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi masih terbilang tinggi. Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun (WHO, 2022).

Penyebab kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada anak menyebabkan ibu takut akan reaksi dari pemberian imunisasi (Husain, 2017). Pengetahuan ibu tentang Imunisasi dasar bisa dilihat dari tanggapan ibu yang mengatakan imunisasi dapat menyebabkan anak sakit, cacat, atau bahkan meninggal dunia (Triana, 2016). Sikap ibu yang berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar. Jika

ibu memiliki pengetahuan yang kurang, ibu cenderung menganggap pemberian imunisasi dasar pada anak merupakan hal yang kurang penting sehingga berakibat pada tidak lengkapnya Imunisasi dasar anak (Yuliati et al, 2018). Beberapa contoh sikap negatif dari ibu mengenai imunisasi antara lain ketakutan ibu terhadap bahan yang digunakan untuk membuat vaksinasi dan efek samping yang ditimbulkan setelah anak diimunisasi (Verulava et al, 2019).

Peran seorang Ibu pada pelaksanaan imunisasi sangatlah Penting, karena pada umumnya tanggung jawab ibu untuk mengasuh anak diberikan pada orang tua khususnya ibu. Oleh karena itu, Pendidikan seorang ibu sangatlah penting dalam mendidik seorang anak. Tingkat Pendidikan ibu sangat menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Makin tinggi Tingkat Pendidikan, maka akan semakin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Mwirigi, et al (2019), Faktor- faktor yang mempengaruhi ibu terhadap imunisasi bersifat internal maupun eksternal. Persepsi ibu tentang imunisasi sangat dipengaruhi oleh intensitas penyuluhan dan Tingkat Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Penyuluhan yang dimaksud bersifat timbal balik antara penyuluh dan ibu itu sendiri. Jika penyuluh proaktif, maka secara otomatis pengetahuan ibu akan meningkat. Dilain pihak, peran ibu secara sadar akan peningkatan pengetahuan terus dikembangkan secara sadar pula, sehingga Tingkat pemahaman terhadap suatu informasi berjalan searah dimasa yang akan datang.

Menurut Dinengsih, et al (2018), Pelaksanaan imunisasi juga tidak lepas dari peran petugas Kesehatan dalam pemberian pelayanan imunisasi. Ada hubungan yang bermakna antara Peran Tenaga Kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Peran Tenaga Kesehatan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam Upaya melengkapi imunisasi dasar pada bayi. Semakin baik

Peran Tenaga Kesehatan akan memotivasi ibu bayi untuk melengkapi imunisasi dasar.

Berdasarkan Penelitian Usman (2021) & Yeni (2020), Upaya pemerintah dalam edukasi Imunisasi dilakukan penyuluhan dan pemberian booklet pada Ibu balita pada masa pandemi di dapatkan hasil bahwa Pengetahuan Ibu balita sebelum diberikan edukasi sebesar 58,96%. Sesudah diberikan edukasi pengetahuan ibu meningkat 80,68%. Berdasarkan Penelitian tentang edukasi Imunisasi terutama orang tua yang mempunyai anak balita didapatkan bahwa adanya Pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap orang tua menjadi lebih baik tentang Imunisasi dasar.

Menurut Sukmaningtyas (2018) dengan judul “Efektivitas Pendidikan menggunakan metode ceramah dan leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di Desa Pasir Waru tahun 2022” menggunakan hasil uji paired sample t- test pada kelompok yang diberikan intervensi leaflet sebanyak 4.992 dengan nilai p value =0,000. Hasil menunjukkan nilai yang signifikan kurang dari 0,005 (sig < 0,005). Sehingga bisa dikatakan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar secara efektif menggunakan Leaflet.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh kartini dkk, (2021) di Kecamatan Sindang Jaya Bekasi mengenai Analisa factor yang berhubungan dengan Ketepatan imunisasi dasar pada masa covid 19 ada hubungan antara pengetahuan ibu (P value= 0,016) dengan ketepatan imunisasi dasar pada masa pandemi covid 19, hasil penelitian menurut Kartini et al, (2021) mengatakan bahwa pengetahuan yang kurang baik menyebabkan ibu tidak mau datang (berkunjung) melakukan Imunisasi dimasa pandemi covid 19 dengan adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran sehingga tidak melakukan Imunisasi dengan tepat. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti laksanakan pada 25 Januari 2024 di Rumah Sakit Siloam Bangka para ibu yang memiliki anak berusia 12-24 bulan sebanyak 5 responden, didapatkan 3 anak

yang belum diberikan imunisasi dasar lengkap, 2 diantaranya ibu tidak mengetahui jadwal imunisasi dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat imunisasi dan jenis – jenis imunisasi. Berdasarkan fenomena yang didapat, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar lengkap pada Balita di Rumah Sakit Siloam Bangka.

Metodologi Penelitian

Tujuan dari desain penelitian adalah untuk menyelidiki dan menilai tujuan utama penelitian sementara secara logis dan metodis mengintegrasikan semua komponen penelitian. Desain penelitian observasional dengan pre-experiment one group pretest - posttest setiap digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab dengan berfokus pada satu kelompok subjek. Observasi ulang dilakukan terhadap kelompok subjek yang telah diobservasi baik sebelum maupun sesudah intervensi. (Nursalam,2015). Desain ini mampu untuk menggambarkan mengenai ada tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada balita.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Hasil analisis univariat pada penelitian ini sebagai berikut:

- Data karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan di RS Siloam Bangka Tahun 2024

| Data Karakteristik | Frekuensi | % |
|--------------------|-----------|-----|
| Usia | | |
| 1. < 30 tahun | 17 | 85 |
| 2. > 31 tahun | 3 | 15 |
| Total | 20 | 100 |
| Pendidikan | | |
| 1. SD | 1 | 5 |

| | | |
|------------|----|-----|
| 2. SMP | 3 | 15 |
| 3. SMA/SMK | 9 | 45 |
| 4. DIII | 4 | 20 |
| 5. S1 | 3 | 15 |
| Total | 20 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia < 30 tahun berjumlah 17 orang (85%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang berusia > 31 tahun. Sedangkan responden yang memiliki pendidikan SMA/SMK berjumlah 9 orang (45%) lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan SD, SMP, DIII dan S1.

- Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar pada Balita di RS Siloam Bangka Tahun 2024

| Variabel | N | Mean | SD | Min - Maks | 95% CI |
|----------------------------|----|------|--------|---------------|--------|
| Pengetahuan (Pre Test) | 20 | 69 | 10,712 | 50-90 | 63,99 |
| Pengetahuan (Post Test) | 20 | 92 | 7,678 | 80-100 | 88,41 |

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pada hasil tersebut didapatkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 69 dengan standar deviasi 10,712. Sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 92 dengan standar deviasi 7,678.

Pembahasan

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data tersebut berdistribusi

normal atau tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Responden pada penelitian ini berjumlah sebanyak 20 orang, sehingga uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data tingkat pengetahuan pretest dan posttest adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Shapiro-wilk pada Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Pada Balita di RS Siloam Bangka tahun 2024

| Variabel Pengetahuan | Df | Sig |
|----------------------|----|-------|
| Pretest | 20 | 0,020 |
| Posttest | 20 | 0,001 |

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa uji normalitas Shapiro-wilk digunakan karena sampel < 50 orang. Hasil nilai signifikan pada tingkat pengetahuan pre test dan post test $< 0,05$ berarti dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Jika data berdistribusi normal dilakukan uji parametric (Uji T) dan jika data tidak berdistribusi normal dilakukan uji non parametik (Uji wilcoxon), nilai α ditetapkan sebesar (0,05) jika nilai p -value $< 0,05$ berarti ada perbedaan rata-rata pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 4 Perbedaan Nilai Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di RS Siloam Bangka tahun 2024

| Variabel Pengetahuan | N | Mean | Sum Rank | Z |
|----------------------|----|------|----------|--------|
| Pre Test | 20 | 69 | 210 | -3.972 |
| Post Test | 20 | 92 | | |

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 69, sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 92. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test didapatkan nilai Z-score -3,972 dan p value $0,000 < \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Rumah Sakit Siloam Bangka tahun 2024.

Imunisasi dasar adalah salah satu upaya pemeliharaan kesehatan pada anak dan balita yang dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, hingga anak berusia 18 tahun dengan cara dimasukkan ke dalam tubuh untuk membentuk suatu antibodi (Sari, dkk, 2023). Pemberian imunisasi pada balita bertujuan sebagai upaya pembentukan kekebalan tubuh pada anak untuk pencegahan awal terhadap penyakit tertentu (Harahap & Aswan, 2020). Tercapainya imunisasi nasional secara merata dan menyeluruh tidak dapat dilaksanakan sendiri oleh dinas kesehatan atau puskesmas, tetapi memerlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak yaitu peran ibu balita (Novianda & Qomaruddin, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar adalah tingkat pengetahuan ibu balita. Pengetahuan tentang imunisasi sangat penting bagi seorang ibu, seperti yang telah diketahui imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan dalam berbagai jenis penyakit bagi anak balita. Telah terbukti dari berbagai penelitian bahwa imunisasi sebagai salah satu upaya dalam

menurunkan angka kematian bayi dan balita serta sebagai upaya kesehatan masyarakat. Oleh karena itu informasi yang akurat sangat dibutuhkan dalam program pelaksanaan imunisasi. Jika seseorang ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi maka ibu akan memberikan imunisasi bagi bayinya secara rutin sesuai dengan aturan yang semestinya (Adiwiharyanto, 2022).

Pemberian pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi dasar lengkap untuk para ibu merupakan salah satu tindakan preventif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kesadaran orangtua membawa anak ke tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi. Menurut Hertanto, et al (2021), pendidikan kesehatan atau edukasi adalah proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui segala situasi, peristiwa, atau usaha dalam pendidikan dan pelatihan. Edukasi perlu diberikan pada individu seumur hidup, mulai dari awal mampu memahami sesuatu hingga akhir hayat. Hal ini dikarenakan semua kegiatan pada aspek kehidupan sehari-hari memerlukan edukasi. UU Kesehatan No.23 Tahun 1992 maupun WHO mengatakan tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosialnya, serta meningkatkan produktivitasnya dari segi ekonomi dan sosial. Pendidikan kesehatan terdapat di semua program kesehatan, mulai dari penyakit menular hingga penyakit tidak menular, kesehatan lingkungan, gizi dan program kesehatan lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang kelengkapan imunisasi dasar pada ibu yang mempunyai balita di RS Siloam Bangka. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 20 responden, bahwa ada perbedaan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 69, sedangkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 92. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test didapatkan

nilai Z-score $-3,972$ dan p value $0,000 < \alpha (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Rumah Sakit Siloam Bangka tahun 2024.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sibualamu et al. (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. Hasil analisis statistik dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukan bahwa nilai $p < 0,001$ yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada penelitian ini merupakan hasil pancaindra responden dalam memproses materi yang diterima dari kegiatan pendidikan kesehatan yang diberikan. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu poin penting dalam kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi kesehatan.

Didukung oleh penelitian Widyandini et al. (2022), berdasarkan hasil tingkat pengetahuan dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan p-value $0,002 <$ dari nilai $0,05$. Dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi pada bayi terhadap tingkat pengetahuanibu di Posyandu Kutum Mekar wilayah kerja UPT Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan masih banyak responden yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup, tetapi setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non-formal dapat memberikan

pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian Faradilla et al. (2023), penggunaan media leaflet diketahui dengan uji statistik paired sample t-test mendapatkan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$ ditingkat pengetahuan mendapatkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dinyatakan bahwa adanya pengaruh media promosi leaflet dengan peningkatan pengetahuan Ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada anak. Sementara hasil dari analisa pengetahuan responden pada saat pengisian pretest sebanyak 18 responden dengan pengetahuan kurang dan 12 responden dengan pengetahuan cukup kemudian setelah diberikan perlakuan pengetahuan meningkat menjadi baik sebanyak 30 Responden pada saat posttest. Pemberian pengetahuan melalui penyuluhan dengan kombinasi media leaflet sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan. Bahwasanya penggunaan leaflet cenderung lebih efektif daripada video dikarenakan penggunaan media leaflet tersebut menjadikan sasaran lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Rumah Sakit Siloam Bangka tahun 2024” dapat disimpulkan:

1. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan tentang kelengkapan imunisasi dasar sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Rumah Sakit Siloam Bangka.
2. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan tentang kelengkapan imunisasi dasar sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Rumah Sakit Siloam Bangka.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada balita di Rumah

Sakit Siloam Bangka tahun 2024 dengan nilai p value 0,000.

Daftar Pustaka

- Adiwiharyanto, K., Setiwan, H., Widjanarko, B., Sutingsih, D., & Musthof, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *7(2)*, 522–529.
- Almaini., Sari W. I. P. E., Widyowati E. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Embong Ijuk Kabupaten Kepahiang Tahun 2023. *Journal of Midwifery 11(2)*, 215-226. Diakses dari: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/5105/3749>
- Amellia., Kharin A. N., Cristabel F. T. P., Dhia F. A., Elmarizha S. U., Emma H., Farhan A. R., Fitri A. A. J., Fitroh N. H., Joyceline E., Lila A. H., Revonita P. (2021). *Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(1)*, 25-31. Diakses dari: <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/viewFile/5511/1257>
- Amir, A, N. Dan Anggraini, M. L. (2021). Hubungan Sikap Ibu Balita dan Dukungan Keluarga dalam Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah kerja Puskesmas Pengambiran Kota Padang, *Jurnal Kesehatan Medika Saintka*.
- Asmaruddin M. F., Dedek S. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Penagan Kabupaten Bangka Tahun 2022. *Jurnal Smart ANKes 7(1)*, 39-49. Diakses dari: <https://jurnalabdinusababel.ac.id/index.php/JSA/article/view/96/93>
- Aswan Y., Harahap M. A. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu

- Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)* 2(2), 72-82. Diakses dari:
<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/537/380>
- Darsini, Fahrurrozi, Cahyono Agus, (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan Volume 12*, Nomor 1. Hal 95-106. [Http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96](http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/96).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, (2020- 2023). Profil Kesehatan Kepulauan Bangka Belitung. Kepulauan Bangka Belitung.
- Direktoral Jendral Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, (2020- 2022). *Imunisasi Lengkap Indonesia*. Jakarta
- Dr. M. Ilyas Ismail, M.Pd. M.S. dkk. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran* (Syarifuddi). Cendekia publisher.
- Ekasari T., Muthmainnah Z., Nurul H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi DPT Terhadap Pemberian Imunisasi di Desa Kalidilem Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. *Jurnal Nursing Update* 14(3), 394-400. Diakses dari: <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/1450/1339>
- Faradilla, I. T., Nina, & Novita, A. (2023). Pengaruh Media Promosi Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Anak di Posyandu RW 08 Desa Bojongkukur Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 11(6), 567-572. <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i6.38789>
- Husain, N. I. 2017. Hubungan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila, Universitas muhamddiyah, Semarang.
- IDAI, (2023). Diakses pada 3 mei 2024 dari <http.s//www.idai.or.id/> artikel/ klinik/ imunisasi/jadwal-imunisasi-anak.idai.
- Kartini, D, Sari, F. E. And Aryastuti, N. (2021). Analisis faktor yang berhubunganketepatan Imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Selatan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020 *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 6 (1), 1-14.
- Kemenkes Republik Indonesia, (2020). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*, Kementerian kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2022). *Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN)*. Jakarta.
- Madianti & Yuli farida (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Rengasdengklok. Selatan. Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.// 91), 17-29.
- Mwirigi, dkk (2019). Hubungan Intensitas Paparan Informasi Penyuluhan Imunisasi dengan tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar lengkap Pada Balita di Dusun Mentigi kabupaten lombok Utara. *Nusantara Hasana journal* Vol 2 no 12 (mei 2023), page: 13-26, E-ISSN: 2798-1428.
- Notoatmodjo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo, (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT RINEKA CIPTA
- Noverla, (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dsar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan dipuskesmas Pekauman Banjarmasin. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, vol 2 no 2,241-249.
- Nursalam, (2017), *Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ranuh.(2018). *Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Riskedes, (2020- 2021). *Riskedes 2020*. Nusantara Hasana journal. Vol 2 no.

- 12 (mei 2023), page:13-26, E-ISSN: 2798-1428.
- S. Dinengsih and Hendriyani, Hubungan antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp202-212, 2018, doi: 10.34035/jk.V9i2.281.
- Sampoerna, U. (2022). Teknik Purposive Sampling: Definisi, Tujuan, dan Syarat. Diakses dari: <http://www.Sampoernauniversity.ac.id/id/purposive-sampling-adalah/#Pengambilan%20sample>.
- Sibualamu, K. Z., Murnihati, R. H., Mustafa, S. R., & Kusmayanti, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya. *JIKKHC*, 06(02).
- Triana, V. 2016. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi dasar lengkap pada Bayi tahun 2015: *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalan*. E-ISSN 2442-6725.
- WHO. (2023). Immunization Coverage. Diakses dari: <https://www.who.int/new-room/factsheets/detail/immunization-coverage>.
- Widyandini, M., Melisa, Neneng, & Ahirta, D. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pentingnya Imunisasi pada Bayi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 112–126. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3861>